

BAB III

AKTIVITAS DAKWAH DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN

KLAS II A KENDAL

3.1 Gambaran Umum Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal

3.1.1 Sejarah Singkat dan Letak Geografis Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal.

Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal terletak pada jalur Pantura (Pantai Utara) pulau Jawa, sehingga budaya yang berkembang adalah budaya masyarakat pantai yang berbeda karakter penduduknya dengan daerah pegunungan . Hal ini sangat berpengaruh pada tingkat kriminalitas yang ada di kabupaten Kendal yang merupakan penyangga kota Semarang, pencampuran antara budaya Kabupaten Kendal dan budaya Kota Semarang menjadikan budaya yang spesifik dan pengaruhnya sangat besar terhadap bentuk tindak kriminal yang ada di Kabupaten Kendal.

Masyarakat Kendal yang dikenal sebagai masyarakat yang religius sehingga mencampurkan antara masyarakat yang religius dan budaya yang ada mempengaruhi bentuk pembinaan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kendal.

Lembaga Pemasyarakatan Kendal Klas IIA Kendal didirikan pada tahun 1870 pada masa pemerintahan Hindia Belanda yang memiliki kapasitas hunian sebanyak 250 orang .

Perkembangan dan perubahan Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal adalah sebagai berikut :

- a) Sekitar tahun 1871 Belanda mendirikan penjara di Kendal yang merupakan cikal bakal dari Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kendal.
- b) Pada tahun 1965 dengan adanya peraturan baru tentang Lembaga Pemasyarakatan, maka penjara Kendal diresmikan menjadi Lembaga Pemasyarakatan Klas III.
- c) Dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor: M.01-PR-07.03 Tahun 1985 tanggal 26 Pebruari 1985, Lembaga Pemasyarakatan Kendal diresmikan sebagai Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA.
- d) Pada tahun anggaran 1986-1987 Lembaga Pemasyarakatan terbuka Bleder diintegrasikan dengan Lembaga Pemasyarakatan Kendal dalam hal pengelolaan maupun karyawannya.
- e) Dengan dana DIP Nomor: 099/XIII/3/1993 tanggal 17 Maret 1993, Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kendal telah direhabilitas meliputi pembangunan kantor, pagar keliling, pos penjagaan serta blok narapidana.

f) Sesuai dengan perkembangan struktur organisasi Departemen Kehakiman, maka Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kanwil Departemen Kehakiman Jawa Tengah yang berkedudukan di Semarang.

Batas wilayah Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal adalah sebagai berikut:

- Sebelah Timur : Jl. Veteran
- Sebelah Selatan : Jl. Pemuda
- Sebelah Barat : Jl. Pahlawan
- Sebelah Utara : Jl. Soekarno Hatta

Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal memiliki luas tanah 3.780 m² dan luas bangunan 3.418 m² dengan status kepemilikan tanah dan bangunan adalah milik Departemen Hukum dan Ham RI.

Bangunan yang ada meliputi:

1. Perkantoran

Perkantoran terdiri dari 2 (dua) lantai. Lantai bawah antara lain untuk kantor Binadik (Bimbingan Anak Didik), Bimkaswat (Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan), Registrasi, Kegiatan Kerja dan KPLP (Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan). Sedangkan lantai atas antara lain untuk Kantor Kalapas, Bagian TU, Kamtib dan ruang pertemuan.

2. Tempat Hunian Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP), terdiri dari 4 (empat) blok antara lain:

- a. Blok A / Tahanan
Terdiri dari 16 kamar (12 kamar hunian dan 4 blok sel/kamar karantina).
 - b. Blok B / Narapidana
Terdiri dari 12 kamar hunian.
 - c. Blok C
Terdiri dari 9 kamar terbagi menjadi blok anak 1 kamar, blok wanita 2 kamar, 2 kamar hunian, dan 4 blok sel/kamar karantina.
3. Sarana dan Prasarana, antara lain:
- a. Ruang klinik umum atau Balai Pengobatan
Tergabung dan menyatu dengan ruang pelayanan perpustakaan dan ruang Bimbingan Pemasarakatan dengan luas $\pm 45 \text{ m}^2$.
 - b. Ruang besukan
Penempatannya di lorong (selasar) antara ruang Registrasi dan ruang Pembinaan Pemsyarakatan dengan Kapasitas bezukan yang ada penempatannya di lorong (selasar) antara ruang Registrasi dan ruang Bimbingan Kemasyarakatan dengan kapasitas pembesuk ± 16 orang.
 - c. Ruang Dapur
Menempati bangunan tersendiri dengan luas $\pm 63 \text{ m}^2$ dengan bahan bakar yang digunakan gas LPG.

d. Ruang Kegiatan Kerja

Menempati ruang hunian yang dimanfaatkan sebagai ruang kegiatan meubeler, ruang penjahitan, ruang cukur rambut, servis elektronik dan Ruang Air Mineral.

e. Ruang bimbingan tidak tersedia secara khusus memanfaatkan ruang pembinaan kemasyarakatan.

f. Mushola

Tersedia di dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kendal yang dapat menampung \pm 100 orang.

3.1.2 Visi, Misi dan Motto Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kendal

a. Visi

Meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan warga binaan pemasyarakatan sebagai individu dan anggota masyarakat.

b. Misi

Melaksanakan pembinaan dan pembimbingan bagi warga binaan pemasyarakatan dalam rangka penegakan hukum dan hak asasi manusia.

c. Motto

“Bekerja keras, berfikir cerdas dan melayani dengan ikhlas”.

3.1.3 Status dan Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal

Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal merupakan lembaga pemerintahan yang berada di bawah serta bertanggung jawab langsung kepada Departemen Hukum dan HAM Kantor Wilayah Jawa Tengah. Selain itu Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal sebagai tempat untuk menampung narapidana yang telah menerima keputusan hukum untuk ditahan.

Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal mempunyai kapasitas untuk menampung 250 orang sehingga dikategorikan dalam Kelas II A (Wawancara Juliana bagian Registrasi, tanggal 10 April 2013).

Struktur organisasi Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal **(terlampir)**.

Penghuni Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal dibedakan menjadi 2 (dua) kategori, sbagai berikut:

a) Tahanan

Adalah orang-orang yang didakwa melakukan suatu kejahatan oleh pihak kepolisian atau kejaksaan serta belum diputuskan oleh hakim dan belum mempunyai kekuatan hukum yang dititipkan di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal (Wawancara dengan Durrohman S.Sos, tanggal 10 April 2013).

Pada saat penulis melakukan penelitian, tahanan di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal berjumlah 67 orang yang terdiri dari

63 laki-laki dan 4 perempuan (Wawancara dengan Juliana T., tanggal 10 April 2013).

b) Narapidana

Adalah orang-orang yang didakwa melakukan suatu kejahatan dan sudah memperoleh keputusan dari Hakim terhadap kejahatan yang diperbuatnya serta sudah mempunyai kekuatan hukum (Wawancara dengan Durrohman S.Sos, tanggal 10 April 2013).

Ketika penulis mengadakan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal, narapidana berjumlah 157 orang yang terdiri dari 155 laki-laki dan 2 perempuan.

Karakteristik penghuni Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kendal bermacam-macam, baik dilihat dari faktor umur, pendidikan, keagamaan, sosial ekonomi, tindak pidana yang mereka lakukan serta latar belakang keluarga juga lingkungannya. Mayoritas tindak pidana yang mereka lakukan kasus pencurian. Tingkat pendidikan narapidana sangat beragam sehingga mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap materi dakwah yang disampaikan.

3.1.4 Peraturan Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kendal.

a. Kewajiban bagi narapidana atau Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal, sebagai berikut:

1. Mengikuti secara tertib program pembinaan dan kegiatan tertentu.

2. Mentaati peraturan yang berlaku.
 3. Memelihara peri keamanan dan ketertiban.
 4. Menjalani masa penahanan atau pidana sesuai surat perintah penahanan dan keputusan pengadilan.
 5. Memelihara barang inventaris.
 6. Bekerja.
 7. Menghormati hak orang lain.
- b.** Larangan bagi narapidana atau Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal, sebagai berikut:
1. Melakukan homo seksual atau lesbian.
 2. Membawa atau menyimpan, menggunakan, mengedarkan, memperdagangkan narkoba, psikoterapika dan zat adiktif lainnya.
 3. Membawa atau menyimpan senjata api dan benda tajam.
 4. Membuat kegaduhan dan kericuhan.
 5. Melakukan pencurian dan pemerasan.
 6. Melakukan penganiayaan.
 7. Melakukan jual beli secara tidak sah.
 8. Membawa alat komunikasi yang dapat membahayakan keamanan.
 9. Melakukan perbuatan terlarang lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.

3.1.5 Fasilitas-fasilitas di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal

Fasilitas merupakan segala bentuk, sarana yang pengadaannya ditujukan untuk menunjang keberhasilan sistem pemasyarakatan di

Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kendal. Adapun sarana-sarana tersebut, sebagai berikut:

- a. Fasilitas untuk pembinaan rohani, meliputi :
 - Sebuah aula yang dapat digunakan untuk sarana shalat.
 - Musholla, digunakan untuk menjalankan ibadah shalat, dapat pula digunakan sebagai tempat ceramah, diskusi, zikir, belajar baca tulis Al-Qur'an dan lain-lain.
 - Sebuah perpustakaan dengan berbagai macam buku yang bekerja sama dengan perpustakaan daerah Kendal.
- b. Fasilitas untuk olah raga, meliputi:
 - Lapangan bola volley lengkap dengan peralatannya.
 - Sebuah meja tenis dengan peralatannya.
 - Perlengkapan sepak takraw.
 - Lapangan mini sepak bola.
 - Lapangan badminton lengkap dengan peralatannya.
- c. Fasilitas untuk ketrampilan, meliputi:
 - Bengkel kerja.
 - Mesin jahit.
 - Pembuatan keset dari serabut kelapa.
 - Peralatan aksesoris dari kain perca.
 - Peralatan aksesoris dari mote (menjadi gelang, kalung dll).
 - Pertukangan kayu.

- d. Fasilitas kesehatan, meliputi:
- Sebuah klinik untuk berobat.
 - Bantuan obat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal.
- e. Fasilitas perawatan, meliputi:
- Makanan.
 - Minuman.
 - Pakaian (seragam).
 - Tempat tinggal.
 - Pemeliharaan kebersihan.

3.2 Aktivitas Dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal tahun 2011-2012

Aktivitas dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal merupakan sarana untuk membina tingkah laku para narapidana juga menambah pengetahuan dan pemahaman ajaran-ajaran Islam. Pembinaan agama yang dilakukan oleh petugas tidak akan berhasil apabila narapidana tidak memiliki keinginan dari dirinya sendiri untuk merubah sikap dan tindakan tersebut. Dalam pelaksanaan aktivitas dakwah adalah petugas dari Lembaga Pemasyarakatan sendiri juga dari lembaga lain seperti Kementrian Agama kota Kendal serta dari narapidana sendiri yang dianggap memiliki ilmu agama yang cukup.

Dengan adanya aktivitas dakwah diharapkan akan dapat memberikan arti positif bagi hidup dan kehidupan para narapidana baik selama berada di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal maupun ketika berbaur kembali di masyarakat.

Dengan harapan membentuk manusia yang bermental religius dan berahlak mulia (*akhlakul karimah*), dengan harapan lebih lanjut yaitu meningkatkan pemahaman agama para narapidana.

Tujuan aktivitas dakwah bagi narapidana sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari tujuan pemasyarakatan itu sendiri. Adapun tujuan pemasyarakatan secara umum adalah:

1. Agar narapidana atau Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) tidak melanggar hukum lagi setelah kembali ke masyarakat.
2. Dapat berpartisipasi aktif dan positif dalam pembangunan (manusia mandiri).
3. Hidup berbahagia di dunia dan akhirat.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal tahun 2011-2012 oleh setiap narapidana mendapatkan penilaian khusus dari bagian Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan. Dengan penilaian tersebut akan menjadi acuan dalam setiap pemberian Remisi setiap tahunnya kepada narapidana. Ada beberapa faktor narapidana mendapatkan usulan Remisi antara lain: narapidana harus selalu aktif dalam setiap kegiatan, memperlihatkan perilaku yang baik dan selalu taat beribadah. Apabila narapidana sudah memiliki beberapa faktor tersebut, maka ia bisa mendapatkan pengusulan Remisi dari bagian Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan.

Bagian Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan dan Perawatan memberlakukan sanksi bagi narapidana yang tidak mengikuti aktivitas dakwah

yang sudah ditetapkan di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kendal. Sanksi tersebut berupa:

1. Lisan

Teguran langsung terhadap narapidana.

2. Tertulis

Sanksi bagi yang tidak mengikuti kegiatan dakwah akan dicatatkan dalam buku pembinaan dan dalam kartu prestasi warga binaan.

3. Pencabutan sebagian hak-hak, seperti cuti bersyarat dan remisi (Wawancara dengan Durrohman S.Sos tanggal 10 April 2013).

Sanksi-sanksi yang diberlakukan cukup efektif karena banyak di antara narapidana yang takut terhadap sanksi pencabutan sebagian hak-hak mereka.

Menurut Durrohman S.Sos (Kepala Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan) bahwa pembinaan terhadap warga binaan pemasyarakatan disesuaikan dengan asas-asas yang terkandung dalam pancasila dan UUD 1945. Di setiap lembaga pemasyarakatan juga ada satu badan yang bernama Dewan Pembinaan Pemasyarakatan (BAPAS) yang bertugas memberi penilaian kemajuan pembinaan setiap narapidana. Dewan pembina pemasyarakatan untuk diberi remisi/ diusulkan cuti.

Menurut Durrohman S.Sos (Kepala Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan) tujuan dari aktivitas dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kendal sebagai berikut:

- a. Agar narapidana tidak melanggar hukum lagi, serta bertobat mencari ampunan Allah SWT.

- b. Untuk menyadarkan narapidana untuk bersedia dan rajin mengamalkan syariat Islam secara baik dan benar, agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- c. Untuk mengajar narapidana berpartisipasi aktif dan positif dalam pengembangan (manusia mandiri).
- d. Agar narapidana memiliki hak dan kewajiban sesuai hukum yang berlaku.

3.2.1 Metode Dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kendal

Dakwah di kalangan narapidana haruslah dilakukan sedemikian rupa sehingga dakwah tersebut dapat menunjang tercapainya tujuan dari pada permasyarakatan (Lubis, 1978: 33).

Metode Dakwah dikalangan narapidana mempunyai karakteristik tersendiri, karena para narapidana adalah kelompok masyarakat tersendiri yang mempunyai ciri-ciri, sifat-sifat dan kondisi psikologis yang berbeda dengan masyarakat umumnya.

Metode dakwah yang digunakan bagi para narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal tahun 2011-2012, adalah sebagai berikut:

- a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.

Metode ceramah merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i pada suatu aktivitas dakwah. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi, dan faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya (Amin, 2009: 101).

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, di samping itu, juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.

Tanya jawab sebagai salah satu metode cukup dipandang efektif apabila ditempatkan dalam usaha dakwah, karena objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasai oleh *mad'u* sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antara subjek dakwah dengan objek dakwah (Amin, 2009: 102).

c. Metode Diskusi

Diskusi sering dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat) antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.

Dakwah dengan menggunakan metode diskusi dapat memberikan peluang peserta diskusi untuk ikut memberi sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah dalam materi dakwah.

Melalui metode diskusi da'i dapat mengembangkan kualitas mental dan pengetahuan agama para peserta dan dapat memperluas pandangan tentang materi dakwah yang didiskusikan. Dakwah dengan menggunakan metode diskusi ini dapat menjadikan peserta terlatih menggunakan pendapat secara tepat dan benar tentang materi dakwah yang didiskusikan, dan mereka akan terlatih berpikir secara kreatif dan logis (analisis) dan objektif (Amin, 2009:103).

3.2.2 Bentuk-Bentuk Aktivitas Dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal tahun 2011-2012

Untuk menumbuhkan kesadaran rokhaniah narapidana agar mereka mampu memperbaiki kepribadian, menyadari kesalahannya, dan kembali ke jalan yang benar sesuai syari'at Islam, dilakukan beberapa kegiatan, antara lain sebagai berikut:

a. Sholat berjamaah

Sholat merupakan kewajiban bagi umat Islam, karena sholat merupakan tiang agama yang harus dilaksanakan. Umat muslim wajib menjalankannya tidak terkecuali bagi narapidana. Di dalam Lembaga

Pemasyarakatan Klas IIA Kendal diwajibkan melaksanakan shalat berjamaah Dzuhur, Ashar dan Maghrib.

Imam sholat jamaah berasal dari petugas Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal ataupun narapidana, secara bergantian.

b. Shalat Jum'at

Shalat Jum'at adalah ibadah shalat yang dikerjakan di hari Jum'at dua rakaat secara berjamaah dan dilaksanakan setelah khutbah. Shalah Jum'at memiliki hukum wajib 'ain bagi setiap muslim laki-laki / pria dewasa beragama islam, merdeka sudah mukallaf, sehat badan serta muqaim (bukan dalam keadaan musafir) dan menetap di dalam negeri atau tempat tertentu, tak terkecuali untuk para narapidana.

Imam shalat Jum'at di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal biasanya berasal dari petugas Kemenag Kota Kendal. Namun ketika berhalangan digantikan oleh Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal.

c. Baca Tulis Al Qur'an dan Ilmu Tajwid

Kegiatan ini menggunakan metode Iqro', yang merupakan suatu metode membaca Alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Dilaksanakan setiap hari, pukul 09.00 – 11.00. Narapidana yang mengiktui kegiatan membaca Al Qur'an dikategorikan menurut pemahaman dan tingkatan kelas (bacaan). Yang memiliki kemampuan lebih kemudian juga mempelajari ilmu Tajwid.

Tajwid adalah membaguskan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu Tajwid yang berlaku. (Wawancara dengan Irfan Yazid, Takmir Musholla Al Huda).

d. Kajian Ilmu Tauhid

Dilaksanakan setiap hari Senin atau Selasa. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pencerahan jiwa para narapidana. Biasanya berisi materi Mujahadah ataupun Istighotsah Asma'ul Husna.

e. Fiqh Islam

Fiqh adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.

Fiqh Islam merupakan ilmu tentang hukum-hukum yang bertalian dengan perbuatan manusia (Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1983: 1).

Kajian fiqh yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal diambilkan dari Al Qur'an dan Al Hadist. Biasanya dilaksanakan pada hari Selasa.

f. Tarekh Islam

Kajian Tarekh Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal berisi tentang materi tarekh secara umum dan dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu dan Jum'at.

g. Aqidah Akhlak

Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.

Akhlak ialah menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia dengan langsung berturut-turut (Amin, 1977: 74).

Materi akhlak diisi dengan pembinaan mental oleh tenaga ahli dari Kementrian Agama Kota Kendal, setiap hari Jum'at.

h. Tausiyah

Tausiyah adalah pesan atau nasehat. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu dan Jum'at. Pengisinya berasal dari pihak pegawai Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal, petugas Kemenga Kota kendal, serta narapidana yang diberdayakan.

i. Istighotsah

Istighasah berarti permohonan kepada Allah supaya memberikan perlindungan/keselamatan atau bahkan kemenangan. Atau lebih spesifik istighasah itu hampir sama dengan berdo'a. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Selasa. Setiap narapidana dibekali lembara bacaan istighotsah sebagai panduan.

j. Yasin dan Tahlil

Yasin merupakan surat yang biasanya dibacakan ketika acara tahlilan atau setiap malam Jum'at. Surat urutan ke 36 dalam Al Qur'an ini terdiri dari 83 ayat. Termasuk dalam kategori surat Makkiyah.

Tahlil adalah kumpulan bacaan yang terdiri dari ayat-ayat al-Qur'an dan doa-doa Rasulullah saw. Dinamakan Tahlil karena inti pesan dan kalimat yang paling sering dibaca dalam kumpulan bacaan tersebut adalah La ilaha illa Allah.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Kamis di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal.

k. Latihan Pidato

Pidato adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal. Pidato biasanya dibawakan oleh seorang yang memberikan orasi-orasi, dan pernyataan tentang suatu hal/peristiwa yang penting dan patut diperbincangkan. Kegiatan ini dilaksanakan bergiliran per kamar hunian narapidana, materi ditentukan sendiri.

3.3 Manajemen Pada Aktivitas Dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal tahun 2011-2012

Kegiatan manajemen dakwah berlangsung pada tataran kegiatan dakwah itu sendiri. Di mana setiap aktivitas dakwah khususnya dalam skala organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan sebuah pengaturan atau manajerial yang baik, ruang lingkup kegiatan dakwah merupakan sarana atau alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri (Munir, 2009: xiv).

Fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan George R. Terry, yaitu: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating*

(Penggerakan), dan *Controlling* (Pengendalian/pengawasan). Fungsi-fungsi manajemen tersebut merupakan fungsi kegiatan yang berangkai, bertahap, berkelanjutan dan saling mendukung satu sama lain (Munir, 2009: 82).

Jika dikaitkan dengan aktivitas dakwah di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Kendal tahun 2011-2012, maka fungsi-fungsi tersebut dilaksanakan agar tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Manajemen dibutuhkan untuk mengatur, dan menjalankan aktivitas sesuai dengan tujuan-tujuannya.

3.3.1 Perencanaan (*Planning*)

Dalam setiap aktivitas dakwah, perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Alasannya bahwa tanpa adanya rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan (Munir, 2009: 94).

Dalam hal ini, Durrohman S.Sos selaku Kasubsi Bimkasawat yang berwenang untuk mengatur kegiatan keagamaan Islam di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Kendal tahun 2011-2012 beserta seluruh jajaran Bimkaswat juga melakukan perencanaan tersebut. Secara garis besarnya perencanaan aktivitas dakwah di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Kendal tahun 2011-2012 sebagai berikut:

1. Program Kerja Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan (Bimkaswat) tahun 2011-2012

Program kerja tersebut terbagi ke dalam beberapa sub kegiatan, di antaranya:

- a. Pembinaan Mental Rohani Agama Islam (Shalat berjama'ah, Shalat Dhuha, Shalat Jum'at, TPQ dan BTA, Ilmu Tajwid, Ilmu Tauhid, Fiqh Islam dan Tuntunan Ibadah, Al Hadist, Tarekh/Sejarah Islam, Aqidah Akhlaq, Tausiyah/Siraman Rokhani, Istighotsah, Bacaan Yasin dan Tahlil, Latihan Pidato, Berzanji/Maulud Nabi).
- b. Kegiatan Bulan Ramadhan (Puasa Ramadhan, Terawih, Ceramah Ramadhan, Tadarus Al Qur'an, Pesantren Kilat, Peringatan Nuzulul Qur'an, Khataman, Gema Malam Takbir, Shalat Idul Fitri, Shalat Idul Adha).
- c. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) (Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan Isro'/Mi'roj Nabi Muhammad SAW, Peringatan Nuzulul Qur'an, Peringatan Tahun Baru Hijriah).
- d. Menjadwalkan kegiatan dalam Program Kerja Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan (Bimkaswat) Tahun 2011-2012.
- e. Membangun hubungan baik dengan orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal.
- f. Berkoordinasi dengan para pelaku dakwah.

3.3.2 Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan (Munir, 2009: 117).

Pengorganisasian aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Kasubsi Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan (Bimkswat) adalah sebagai berikut:

1. Merekrut tenaga-tenaga ahli dari Kemenag Kota Kendal dan KUA kota Kendal, antara lain:
 - a. Drs. Zamaksari,
 - b. Khaerudin, S.Ag,
 - c. Ismaeni Hatta, S.Ag,
 - d. Moch. Taufiqurrahman, S.Ag,
 - e. Sajidin, S.Ag.
2. Memberdayakan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang cukup banyak mempunyai ilmu agama.
3. Memberdayakan potensi pegawai Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal yang cukup banyak mempunyai ilmu agama.
4. Membentuk Pengurus Harian/Takmir Mushola di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal (Mushola Al Huda) periode 2011-2012, dengan susunan kepengurusan sebagai berikut:

Ketua : Irfan Yazid

Wakil Ketua : H. Ahmad Juari

Sekretaris : Cahyo Suroji

Bendahara : Feri Effendi

Seksi-Seksi

Humas Dakwah : 1. Abdul Azis

	2. Basiroh
Pendidikan	: 1. Abdul Hamid 2. Hizan Yaqub
Kesenian	: 1. Abidin 2. Basiroh
Perlengkapan	: 1. Asroni 2. Badarudin

Yang menjadi pengurus dari mushola Al Huda adalah Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal itu sendiri.

3.3.3 Penggerakkan (*Actuating*)

Rencana dan program yang sudah ditetapkan kemudian digerakkan dan dilaksanakan oleh tenaga-tenaga pelaksana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal tahun 2011-2012 yang telah terorganisir untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Maka pimpinan berperan aktif selalu memberikan motivasi, dorongan serta semangat menggerakkan tenaga-tenaga ahli (pelaksana) dan tenaga pendukung untuk mau melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Mereka mau bekerja dengan baik dan bertanggung jawab terhadap hasil yang telah dicapai.

Setelah pembagian tugas dan tanggung jawab. Selanjutnya adalah menggerakkan orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal untuk melakukan kegiatan

dalam mencapai tujuan. Penggerakan merupakan fungsi manajemen yang langsung berhubungan dengan manusia sebagai pelaksana.

Tugas yang telah di percayakan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kesadaran dari mereka pelaksana terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu para pelaksana harus senantiasa menjalankan tugas untuk mendapatkan ridho Allah SWT dan bukan karena takut kepada pimpinan.

Komunikasi timbal balik yang baik antara pimpinan dengan bawahan dan komunikasi antara para pelaksana dakwah juga perlu dipupuk. Hal ini sangat penting dalam melakukan kerja sama antar bidang walaupun masing-masing telah diberi tanggung jawab dan wewenang sendiri.

3.3.4 Pengendalian/Pengawasan (*Controlling*)

Perencanaan program yang sudah dilaksanakan (digerakkan oleh tenaga-tenaga pelaksana) kemudian dilakukan pengawasan atau penilaian, sehingga dapat diketahui seberapa hasil yang telah dicapai. Selanjutnya diadakan pembetulan dan penambahan terhadap hasil yang dicapai apabila terjadi kesalahan dan kekurangan.

Pengawasan ditujukan untuk tenaga-tenaga pelaksana (tenaga ahli) yang disertai tugas dan wewenang materi yang disampaikan, metode yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada obyek.

Evaluasi juga dilakukan kepada obyek tentang bagaimana hasil yang telah diperoleh obyek setelah mereka mengikuti aktivitas dakwah.

Prosedur pengendalian/pengawasan pada aktivitas dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal digunakan untuk memastikan aktivitas dakwah di lingkungan Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal yang telah dilakukan sesuai dengan sarana dan prasarana serta memanfaatkan sumber daya manusia secara efektif dan efisien.

Selain itu pengendalian/pengawasan aktivitas dakwah juga dapat membantu proses dakwah di lingkungan Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal agar berjalan sesuai perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya.

Adapun langkah pengendalian/pengawasan aktivitas dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Selalu memberlakukan absensi di setiap aktivitas dakwah, yang ditujukan bagi pemateri maupun tahanan serta narapidana yang mengikuti aktivitas dakwah.
2. Durrohman S.Sos (Kasi Bimkaswat) ataupun jajarannya melakukan pengawasan secara langsung secara bergiliran ketika aktivitas dakwah sedang berlangsung.
3. Pemberlakuan "*pressure*" yang berupa pencabutan sebagian hak-hak warga binaan yang tidak mengikuti kegiatan dakwah (wawancara dengan Durrohman S.Sos tanggal 19 April 2013).

4. Setiap akhir bulan Mushola Al Huda memberikan laporan tentang aktivitas dakwah serta pencapaian program dakwah ke bagian Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan (Bimkaswat).
5. Takmir Mushola Al Huda juga memberikan laporan tentang pemilahan kategori pemahaman warga binaan terhadap materi dakwah yang disampaikan, seperti pemahaman Iqro' dan Tajwid nya (wawancara dengan Irfan Yazid takmir Mushola tanggal 19 April 2013).

3.4 Faktor Penghambat dan Pendukung Aktivitas Dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal

Dalam setiap aktivitas dakwah tentunya terdapat hal-hal yang menjadi penghambat dan pendukung aktivitas tersebut. Faktor penghambat dan pendukung aktivitas dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Penghambat:
 1. Dukungan dari banyak pihak Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal, selain bagian Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan (Bimkaswat).
 2. Kerja sama yang baik dalam pelaksanaan aktivitas dengan pengurus musholla Al Huda.
 3. Banyaknya variasi kegiatan keagamaan Islam yang ditujukan untuk para narapidana.
 4. Aktivitas dakwah yang terjadwal dengan baik.

5. Pemateri dakwah merupakan orang-orang pilihan yang mempunyai pemahaman agama Islam yang cukup banyak.
- b. Faktor Pendukung:
1. Kurangnya personil atau tenaga ahli di bidang dakwah.
 2. Keterbatasan media dakwah.
 3. Materi yang disampaikan terkadang kurang sesuai dengan pemahaman sebagian narapidana.
 4. Pemateri dari Kementerian Agama Kota kendal yang terkadang berhalangan hadir.